



Pendampingan Penyusunan Teks Ulasan Buku dan Artikel Ilmiah Berbasis Proyek melalui Sintesis Meta-Analisis Struktur Teks Makro dan Mikro

Radian Arum Ardhani^{1*}, Yudha Fika Diliyana²

^{1,2}Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun

*Korespondensi : radianarum@gmail.com, yudhafika@gmail.com

ABSTRACT

The ability to compose book review texts and scientific article reviews is an essential component in developing students' academic literacy in higher education. However, students still encounter difficulties in understanding the relationship between the macro structure of texts (orientation, interpretation, evaluation, and summary) and the micro linguistic structures such as cohesion, coherence, modality, and the use of argumentative conjunctions. As a result, the review texts produced by students tend to be descriptive and lack argumentative depth. Therefore, this community service activity aimed to improve students' ability to compose academic review texts through the integration of the Project-Based Learning (PjBL) model with a simple meta-analysis synthesis approach. The activity was conducted at the library of Universitas Bhakti Hasta Mulia, Madiun City, involving 51 students from the Undergraduate Public Health Study Program. The implementation method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students worked collaboratively in groups to determine review objects, conduct literature searches, analyze various scientific sources, and compose review texts based on macro and micro structural analysis. The results of the activity showed that the implementation of PjBL based on meta-analysis synthesis was able to improve students' academic literacy skills, particularly in composing review texts that were more systematic, critical, objective, and argumentative. In addition, students demonstrated improvements in critical thinking, teamwork, digital literacy, and scientific citation skills. The utilization of the library as an academic literacy laboratory also supported the creation of a collaborative and productive learning atmosphere. Therefore, this mentoring model is considered effective for implementation in Indonesian language learning as well as other academic courses in higher education.

Keywords: *Project-Based Learning, meta-analysis, review text, academic literacy, macro and micro structures.*

ABSTRAK

Keterampilan menyusun teks ulasan buku dan artikel ilmiah merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara struktur makro teks (orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman) dengan struktur mikro kebahasaan seperti kohesi, koherensi, modalitas, dan penggunaan konjungsi argumentatif. Kondisi tersebut menyebabkan teks ulasan yang dihasilkan cenderung deskriptif dan kurang argumentatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks ulasan akademik melalui integrasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan sintesis meta-analisis sederhana. Kegiatan dilaksanakan di perpustakaan Universitas Bhakti Hasta Mulia Kota Madiun dengan melibatkan 51 mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menentukan objek ulasan, melakukan penelusuran literatur, menganalisis berbagai sumber ilmiah, serta menyusun teks ulasan berdasarkan analisis struktur makro dan mikro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis sintesis meta-analisis mampu meningkatkan keterampilan literasi akademik mahasiswa, khususnya dalam menyusun teks ulasan yang lebih sistematis, kritis, objektif, dan argumentatif. Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, kerjasama tim, literasi digital, dan keterampilan penggunaan sitasi ilmiah. Pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai laboratorium literasi akademik turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan produktif. Dengan demikian, model pendampingan ini dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata kuliah akademik lainnya di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Project-Based Learning, meta-analisis, teks ulasan, literasi akademik, struktur makro dan mikro.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan memahami teori, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, serta menghasilkan produk akademik yang bermakna.¹ Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, keterampilan literasi akademik menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa, terutama dalam memahami, menganalisis, dan menyusun berbagai jenis teks akademik seperti teks ulasan buku dan artikel ilmiah. Literasi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengonstruksi gagasan secara

logis, kritis, dan sistematis berdasarkan sumber ilmiah yang kredibel.²

Keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi, khususnya dalam menyusun teks ulasan buku dan artikel ilmiah, memegang peranan krusial bagi pengembangan literasi ilmiah mahasiswa. Teks ulasan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana menyampaikan kembali isi bacaan, tetapi juga menjadi media untuk melakukan interpretasi, evaluasi, dan argumentasi terhadap suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menyusun teks ulasan menuntut mahasiswa untuk memahami keterkaitan antara struktur teks makro dan mikro secara utuh. Struktur makro berkaitan dengan organisasi teks seperti orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman, sedangkan struktur mikro berkaitan dengan penggunaan unsur kebahasaan seperti

¹ Partnership for 21st Century Skills, *Framework for 21st Century Learning* (Washington DC: P21, 2019), 3.

² Brian Street, "Academic Literacies Approaches to Genre?" *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 10, no. 2 (2010): 347–361.

pilihan diksi, kohesi dan koherensi, modalitas, konjungsi komparatif, serta pola argumentasi.³

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami hambatan serius dalam menyelaraskan aspek makro dan mikro teks tersebut. Sebagian besar mahasiswa cenderung hanya memahami isi bacaan secara umum tanpa mampu mengkritisi organisasi ide maupun unsur kebahasaan yang digunakan penulis. Akibatnya, teks ulasan yang dihasilkan sering kali bersifat deskriptif, kurang argumentatif, dan belum menunjukkan kemampuan sintesis akademik yang mendalam. Kondisi tersebut diperparah oleh pola pembelajaran konvensional yang cenderung teoretis dan berpusat pada dosen sehingga mahasiswa hanya menelaah satu objek ulasan secara pasif tanpa kemampuan melakukan sintesis antarsumber.⁴

Pembelajaran menulis pada hakikatnya merupakan keterampilan kompleks yang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Handiwiguna dkk. menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang perlu diasah secara berkelanjutan karena mampu memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, seperti meningkatkan kecerdasan, kreativitas, keberanian berpendapat, dan kemampuan mengumpulkan informasi.⁵ Sejalan dengan itu, Wikanengsih dan Suhara menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses

pembelajaran.⁶ Dengan demikian, keterampilan menulis akademik tidak dapat berkembang secara optimal apabila mahasiswa hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, melainkan harus dilibatkan secara aktif dalam proses eksplorasi, analisis, dan produksi pengetahuan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan antara struktur makro dan mikro dalam teks ulasan. Mahasiswa cenderung belum mampu menghubungkan organisasi isi dengan penggunaan fitur kebahasaan yang mendukung argumentasi. Dampaknya, kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan teks ulasan yang kritis, objektif, dan sistematis masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara tujuan pembelajaran literasi akademik dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, analisis teks, dan produksi karya akademik secara kolaboratif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang dipadukan dengan sintesis meta-analisis sederhana. Pendekatan meta-analisis dalam konteks pembelajaran digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menyintesis berbagai sumber artikel

³ Gerot Linda and Peter Wignell, *Making Sense of Functional Grammar* (Australia: Gerd Stabler, 1995), 17.

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 87.

⁵ R. Handiwiguna dkk., "Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Pendekatan Proses," *Jurnal*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3, no. 2 (2018): 112.

⁶ Y. Wikanengsih dan C. Suhara, "Pentingnya Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 10, no. 1 (2021): 55.

atau ulasan ilmiah sehingga mahasiswa tidak hanya bergantung pada satu referensi, tetapi mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif.⁷

Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan investigasi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penciptaan produk nyata.⁸ Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Ketika dipadukan dengan teknik sintesis meta-analisis, mahasiswa didorong untuk bertransformasi dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan ilmiah yang mampu mengolah berbagai sumber menjadi karya akademik baru yang argumentatif dan berbasis data.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di lingkungan perpustakaan Universitas Bhakti Hasta Mulia sebagai pusat sumber belajar yang mendukung aktivitas literasi akademik mahasiswa. Perpustakaan dipilih karena menyediakan akses terhadap berbagai referensi ilmiah, ruang diskusi kelompok, serta lingkungan belajar yang kondusif untuk melakukan eksplorasi dan sintesis sumber bacaan.⁹ Melalui kegiatan pendampingan penyusunan teks ulasan berbasis proyek ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami struktur teks makro dan mikro secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap sumber ilmiah, serta menghasilkan teks ulasan buku dan artikel ilmiah yang lebih sistematis, objektif, dan berkualitas akademik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan akademik yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Metode pelaksanaan mengombinasikan sintaks *Project-Based Learning* (PjBL) dengan teknik analisis data berbasis sintesis meta-analisis sederhana. Penggabungan kedua pendekatan tersebut bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta kemampuan praktis mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang valid dan argumentatif.¹⁰ Pendekatan ini dipilih karena pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung lebih aktif dan bermakna.¹¹

Secara operasional, kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan pendampingan secara optimal. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

[Tahap Persiapan] → [Tahap Pelaksanaan (Sintaks PjBL)] → [Tahap Evaluasi]

A. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian yang terdiri atas dosen selaku fasilitator melakukan berbagai langkah kondisifikasi

⁷ Harris Cooper, *Research Synthesis and Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach* (California: Sage Publications, 2017), 5.

⁸ John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), 1–4.

⁹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 25

¹⁰ John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), 3

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 144.

logistik dan administratif guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Langkah pertama dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola perpustakaan perguruan tinggi untuk mengondisikan ruang baca komunal (lesehan) sebagai pusat kegiatan literasi akademik. Ruang tersebut ditransformasikan secara temporer menjadi laboratorium bahasa praktis yang menekankan kenyamanan belajar, interaksi horizontal, kolaborasi antarmahasiswa, serta aksesibilitas terhadap sumber digital.¹² Selanjutnya, tim pendamping menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pendampingan, meliputi:

a. Modul Ajar

Modul berisi panduan teoretis dan praktis mengenai struktur makro dan mikro teks ulasan ilmiah, teknik sintesis artikel, serta langkah penyusunan ulasan akademik berbasis proyek.

b. Instrumen Penilaian

Instrumen berupa rubrik penilaian analitik yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa dalam menyusun teks ulasan akademik secara objektif dan sistematis.

c. Panduan Digital

Panduan ini berisi langkah-langkah teknis pencarian artikel jurnal bereputasi, pengelolaan referensi digital, serta penggunaan perangkat *reference manager* untuk mendukung ketepatan sitasi ilmiah.

Sebagai penutup tahap persiapan, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 9–10 orang. Pembagian kelompok dilakukan

secara purposif berdasarkan rumpun keilmuan atau kesamaan topik kajian yang diminati mahasiswa. Strategi tersebut bertujuan agar proses kolaborasi berlangsung lebih adaptif, terarah, dan efektif dalam membangun diskusi akademik.¹³

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti (*core activity*) dari kegiatan pendampingan yang mengadopsi sintaks pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Pada tahap ini mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen pengetahuan melalui aktivitas investigasi, analisis, dan sintesis ilmiah.¹⁴ Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui tiga subkegiatan utama sebagai berikut.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar dan Perencanaan Proyek

Mahasiswa dalam kelompok berdiskusi secara kritis untuk menentukan satu buku teks utama atau artikel ilmiah yang akan dijadikan objek ulasan. Pemilihan objek kajian mempertimbangkan aspek kebaruan isu (*novelty*), relevansi dengan bidang studi, serta ketersediaan sumber pendukung. Pada tahap ini fasilitator memberikan arahan mengenai teknik identifikasi masalah, penyusunan pertanyaan mendasar, dan perencanaan proyek penulisan ulasan akademik.

2. Pengumpulan Data melalui Sintesis Meta-Analisis

Pada tahap berikutnya, mahasiswa melakukan penelusuran literatur sekunder dengan memanfaatkan laptop maupun gawai yang terhubung ke jaringan internet kampus. Setiap kelompok diwajibkan mengumpulkan minimal 5–10 artikel ilmiah

¹² Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 27.

¹³ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010), 35.

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 89

sejenis atau teks ulasan terdahulu yang relevan dengan objek kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis meta-analisis sederhana untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menemukan kelebihan dan kelemahan komparatif dari objek yang diulas.¹⁵

Pendekatan meta-analisis sederhana dalam kegiatan ini tidak digunakan dalam konteks statistik kuantitatif penuh, melainkan sebagai teknik sintesis literatur untuk membantu mahasiswa memahami pola argumentasi dan kecenderungan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam melakukan telaah ilmiah secara lebih kritis dan komprehensif.

3. Penyusunan Naskah melalui Analisis Struktur Makro dan Mikro

Tahap selanjutnya adalah penyusunan draf teks ulasan ilmiah berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dilakukan. Mahasiswa diarahkan untuk menyusun teks ulasan sesuai struktur makro, meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman, serta memperhatikan struktur mikro berupa ketepatan penggunaan diksi, kohesi dan koherensi, modalitas, serta konjungsi argumentatif.¹⁶

Pada proses ini, dosen/fasilitator memberikan pendampingan intensif (*scaffolding*) kepada setiap kelompok, terutama dalam membantu mahasiswa mengembangkan argumentasi akademik, memperbaiki struktur penulisan, dan mengatasi kendala teknis selama proses penyusunan naskah. Pendampingan dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi

langsung, konsultasi kelompok, dan reviu bertahap terhadap draf yang dihasilkan mahasiswa.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan *authentic assessment* yang mencakup evaluasi proses dan evaluasi produk.¹⁷ Evaluasi proses bertujuan untuk mengukur partisipasi aktif, kemampuan kolaboratif, dan dinamika kerja kelompok mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, evaluasi produk difokuskan pada kualitas teks ulasan akademik yang dihasilkan.

Adapun aspek evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

Jenis Evaluasi	Aspek yang Dinilai	Instrumen/Parameter
Evaluasi Proses	Kinerja kelompok dan partisipasi mahasiswa	Lembar observasi, <i>peer-assessment</i> , serta pengamatan terhadap dinamika kolaborasi kelompok
Evaluasi Produk	Kualitas teknis dan linguistik teks ulasan	1) Ketepatan struktur makro teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman); 2) Ketajaman fitur mikro linguistik seperti kesantunan berbahasa, penggunaan konjungsi kausalitas dan komparatif; 3) Ketepatan teknik sitasi ilmiah

¹⁵ Harris Cooper, *Research Synthesis and Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach* (California: Sage Publications, 2017), 11

¹⁶ Gerot Linda and Peter Wignell, *Making Sense of Functional Grammar* (Australia: Gerd Stabler, 1995), 18

¹⁷ Grant Wiggins, *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), 21

Pada akhir kegiatan, draf teks ulasan yang telah selesai direviu bersama antara fasilitator dan mahasiswa untuk memasuki tahap penyempurnaan (*finishing*). Naskah yang telah memenuhi kriteria kelayakan selanjutnya diformat dan dipersiapkan untuk diunggah pada platform luaran digital seperti repositori kampus, blog ilmiah, atau jurnal pengabdian sebagai bentuk konkret hasil proyek literasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung secara interaktif, partisipatif, dan produktif di lingkungan perpustakaan Universitas Bhakti Hasta Mulia Kota Madiun. Kegiatan pendampingan penyusunan teks ulasan buku dan artikel ilmiah berbasis proyek melalui sintesis meta-analisis struktur teks makro dan mikro dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2026 pukul 09.00–11.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 51 mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang terbagi ke dalam beberapa kelompok kerja kolaboratif.

Implementasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan sintesis meta-analisis sederhana mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan berorientasi pada produksi karya ilmiah. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai teks ulasan akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis, membandingkan, dan menyintesis berbagai sumber ilmiah secara kolaboratif. Kondisi ini memperlihatkan adanya transformasi pembelajaran dari pola konvensional yang berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang menempatkan

mahasiswa sebagai subjek utama dalam konstruksi pengetahuan.¹⁸

Kegiatan diawali dengan pemberian orientasi mendalam mengenai hakikat teks ulasan akademik, khususnya pemahaman terhadap struktur makro dan struktur mikro teks. Pada tahap ini, fasilitator menjelaskan bahwa teks ulasan bukan sekadar ringkasan isi buku atau artikel, melainkan sebuah bentuk evaluasi akademik yang memuat argumentasi, interpretasi, dan penilaian objektif terhadap suatu karya ilmiah.



Gambar 1. Analisis Situasi

Berdasarkan gambar 1, terlihat dosen atau fasilitator memberikan pendampingan langsung di tengah-tengah mahasiswa yang duduk secara berkelompok di area perpustakaan. Pendekatan ini menciptakan pola komunikasi horizontal yang lebih dialogis sehingga mahasiswa lebih leluasa mengemukakan pertanyaan maupun kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Pada tahap ini ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki miskonsepsi mengenai teks ulasan. Mahasiswa cenderung menganggap ulasan sebagai aktivitas menceritakan kembali isi bacaan tanpa unsur evaluasi kritis.

Melalui pendampingan tersebut, fasilitator menegaskan pentingnya struktur makro teks yang meliputi orientasi, tafsiran

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 91

isi, evaluasi, dan rangkuman. Selain itu, mahasiswa juga diarahkan untuk memahami aspek mikro linguistik seperti penggunaan verba mental, modalitas, konjungsi argumentatif, serta pilihan kata yang objektif dan akademis. Pendampingan intensif tersebut selaras dengan teori *Project-Based Learning* yang dikemukakan Thomas bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, dosen berperan sebagai fasilitator (*guide on the side*) yang membimbing mahasiswa menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.¹⁹

Setelah memperoleh orientasi awal, mahasiswa mulai memasuki tahap eksplorasi proyek melalui kegiatan pengumpulan literatur dan pembagian tugas kelompok. Setiap kelompok menentukan objek ulasan berupa buku teks maupun artikel ilmiah yang relevan dengan bidang kesehatan masyarakat. Pemilihan tema dilakukan secara kolaboratif berdasarkan tingkat kebaruan isu (*novelty*) dan relevansinya dengan kebutuhan akademik mahasiswa.



Gambar 2. Intervensi Edukatif

Pada gambar 2 terlihat fasilitator melakukan intervensi edukatif secara interpersonal terhadap salah satu kelompok mahasiswa. Mahasiswa tampak membuka laptop dan membandingkan beberapa buku teks ilmiah serta artikel jurnal yang relevan dengan topik kajian. Tahap ini menjadi implementasi nyata dari pendekatan sintesis meta-analisis sederhana yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan.

Mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya membaca satu sumber utama, tetapi juga mengumpulkan berbagai artikel pendukung guna memperoleh perspektif evaluatif yang lebih objektif dan komprehensif. Proses membandingkan berbagai sumber ilmiah tersebut membantu mahasiswa mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kelemahan dari objek yang diulas. Aktivitas ini secara tidak

¹⁹ John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), 4

langsung melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyusun argumentasi ilmiah berbasis data literatur.

Dalam perspektif Linguistik Sistemik Fungsional, proses sintesis dan perbandingan teks tersebut berkontribusi terhadap peningkatan sensitivitas mahasiswa dalam menggunakan unsur mikro kebahasaan, terutama konjungsi komparatif dan pertentangan seperti *namun*, *sebaliknya*, *di sisi lain*, dan *bertolak belakang dengan*.²⁰ Penggunaan unsur kebahasaan tersebut membuat teks ulasan yang dihasilkan menjadi lebih argumentatif, kohesif, dan akademis.

Selain itu, proses pendampingan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu memahami hubungan antara struktur makro dan mikro dalam teks ulasan. Struktur makro tidak lagi dipandang sebagai kerangka formal semata, melainkan sebagai organisasi ide yang harus didukung oleh penggunaan bahasa yang logis dan persuasif pada tataran mikro.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa memanfaatkan laptop, gawai, serta akses internet kampus untuk melakukan penelusuran artikel ilmiah, pengelolaan referensi, dan penyusunan draf ulasan secara kolaboratif.



²⁰ M.A.K. Halliday dan Christian M.I.M. Matthiessen, *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (London: Routledge, 2014), 31

²¹ Gerry Stahl, Timothy Koschmann, dan Dan Suthers, "Computer-Supported Collaborative

Gambar 3. Kolaboratif Mahasiswa dalam Kerja Mandiri

Gambar 3 menunjukkan suasana kerja mandiri yang berlangsung secara kolaboratif di lingkungan perpustakaan kampus. Mahasiswa terlihat aktif menggunakan perangkat digital untuk mengakses basis data jurnal ilmiah, membaca referensi secara bersama, serta menyusun teks ulasan secara real-time. Lingkungan perpustakaan yang dirancang dengan konsep lesehan, karpet, dan *bean bag* menciptakan suasana akademik yang santai namun tetap produktif.

Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertukar ide, dan melakukan revisi tulisan secara langsung bersama anggota kelompok lainnya. Pola pembelajaran seperti ini sejalan dengan konsep *Computer-Supported Collaborative Learning* (CSCL) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan penyelesaian tugas akademik secara bersama-sama.²¹

Berdasarkan hasil observasi fasilitator, penggunaan perangkat digital membantu mahasiswa meminimalkan kesalahan mikro dalam penulisan, seperti kesalahan ejaan, ketidakpaduan kalimat, inkonsistensi penggunaan istilah, dan kesalahan teknik sitasi ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi pengelola referensi (*reference manager*) untuk menyusun daftar pustaka secara lebih sistematis dan sesuai kaidah akademik.

Learning," dalam *Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 409

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada proses *peer-review* dan finalisasi draf teks ulasan. Pada tahap ini mahasiswa saling menelaah hasil tulisan kelompok lain untuk memberikan masukan terhadap aspek struktur, isi, maupun penggunaan bahasa.



Gambar 4. Peer-Review dan Finalisasi Produk

Berdasarkan gambar 4, terlihat dinamika diskusi kelompok yang berlangsung secara aktif di area “Pojok Statistik” perpustakaan. Mahasiswa tampak serius menelaah buku teks fisik sembari mencocokkannya dengan draf tulisan pada layar laptop. Aktivitas diskusi sejawat tersebut membantu mahasiswa mengevaluasi kelengkapan struktur makro teks ulasan, mulai dari orientasi, tafsiran isi, evaluasi, hingga rangkuman akhir.

Selain itu, proses *peer-review* juga memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan aspek mikro linguistik. Mahasiswa secara bersama-sama memperbaiki ketepatan penggunaan tanda baca, kohesi dan koherensi antarkalimat, pilihan diksi ilmiah, serta kesesuaian teknik sitasi. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan mekanisme saling membantu antaranggota kelompok dalam meningkatkan kualitas akademik tulisan.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Zone of Proximal*

Development (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi akademik lebih baik membantu anggota kelompok lain yang masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah penulisan ilmiah.²² Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga berkembang melalui interaksi sosial dan kolaborasi kelompok.

Secara umum, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa integrasi model *Project-Based Learning* dengan pendekatan sintesis meta-analisis sederhana efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi akademik mahasiswa, khususnya dalam penyusunan teks ulasan buku dan artikel ilmiah. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman terhadap struktur makro dan mikro teks, tetapi juga menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, literasi digital, dan kemampuan argumentasi ilmiah.

Keberhasilan kegiatan ini sekaligus memperlihatkan bahwa perpustakaan kampus dapat berfungsi lebih luas bukan hanya sebagai tempat membaca, melainkan sebagai ruang kolaboratif dan laboratorium literasi akademik yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 mahasiswa. Oleh sebab itu, model pendampingan berbasis proyek melalui sintesis meta-analisis ini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata kuliah akademik lainnya di perguruan tinggi.

²² Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 86

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan teks ulasan buku dan artikel ilmiah berbasis proyek melalui sintesis meta-analisis struktur teks makro dan mikro telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Integrasi metode *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan sintesis meta-analisis sederhana terbukti mampu menjawab berbagai permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran menulis akademik, khususnya kejenuhan belajar, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta kesulitan dalam memahami hubungan antara struktur makro dan mikro pada teks ulasan ilmiah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap struktur makro teks ulasan yang meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menggunakan aspek mikro kebahasaan seperti pemilihan diksi akademik, penggunaan konjungsi argumentatif dan komparatif, modalitas, kohesi dan koherensi kalimat, serta ketepatan teknik sitasi ilmiah. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks ulasan yang lebih sistematis, kritis, objektif, dan argumentatif dibandingkan sebelum pendampingan dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara kolaboratif di lingkungan perpustakaan kampus juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai laboratorium literasi akademik mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif, fleksibel, dan kondusif untuk kegiatan diskusi ilmiah. Dukungan fasilitas

digital berupa akses internet, laptop, dan gawai turut memperkuat efektivitas proses pencarian, pengelolaan, dan sintesis literatur ilmiah secara lebih cepat dan efisien.

Pendekatan sintesis meta-analisis sederhana yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil melatih mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga menjadi peneliti pemula yang mampu membandingkan berbagai sumber, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta membangun argumentasi ilmiah berbasis data literatur. Aktivitas kolaboratif melalui diskusi kelompok dan *peer-review* juga terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi akademik, kerja sama tim, serta sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan penulisan ilmiah.

Secara lebih luas, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan sintesis meta-analisis memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata kuliah akademik lainnya di perguruan tinggi. Model pendampingan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter ilmuwan muda yang kritis, analitis, adaptif, dan cakap memanfaatkan teknologi digital dalam mengonstruksi pengetahuan ilmiah secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks ulasan buku dan artikel ilmiah melalui penguatan pemahaman struktur teks makro dan mikro secara terpadu. Ke depan, model pendampingan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan platform digital akademik yang lebih luas serta

kolaborasi lintas disiplin ilmu guna memperkuat budaya literasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2010). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Cooper, H. (2017). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach*. Sage Publications.
- Gerot, L., & Wignell, P. (1995). *Making sense of functional grammar*. Gerd Stabler.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.
- Handiwiguna, R., dkk. (2018). Peningkatan keterampilan menulis melalui pendekatan proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*. P21.
- Stahl, G., Koschmann, T., & Suthers, D. (2006). Computer-supported collaborative learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 409–426). Cambridge University Press.
- Street, B. (2010). Academic literacies approaches to genre? *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 10(2), 347–361.
- Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.
- Wikanengsih, Y., & Suhara, C. (2021). Pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 55–63.